

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **2.1 Latar Belakang**

Berdasarkan Akbar, *et al* (2023). Sehat adalah hak setiap individu supaya dapat melaksanakan segala aktivitas hidup sehari-hari. Agar bisa hidup sehat, kita harus memiliki Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Menurut Permenkes RI (2016), PHBS adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan individu, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Meidita, *et al*, 2022).

PHBS di sekolah merupakan kebiasaan dan perilaku positif yang dilaksanakan oleh setiap siswa, guru, dan warga sekolah lainnya yang dengan kesadaran untuk mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta aktif dalam menjaga lingkungan yang sehat secara mandiri (Novika, Sayati & Murni, 2024). PHBS ditatanan sekolah itu ada 8 indikator yaitu mencuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun, mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk ,tidak merokok di sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan, membuang sampah pada tempatnya (Khairunnisa *et al*, 2022).

Data Hasil Kementerian Kesehatan di Indonesia tahun 2018, menunjukkan bahwa cakupan PHBS sekolah di indonesia masih rendah,

sekolah yang telah melaksanakan PHBS hanya 35,8%, sedangkan target nasional adalah 70% ditahun 2018. Rendahnya cakupan tersebut berdampak juga pada angka kesakitan, karena memicu timbulnya penyakit seperti diare. Menurut data RISKESDAS (2020). Tindakan kebersihan anak-anak di Indonesia juga masih buruk, yaitu hanya 13% anak-anak antara lima dan empat belas tahun mencuci tangan dengan sabun setelah buang air besar, 14% mencuci tangan dengan sabun sebelum makan dan 35 % cuci tangan pakai sabun setelah makan (Kemensos RI, 2020).

Berdasarkan Riskesdas memberikan informasi ada 5 (lima) provinsi mempunyai nilai kategori PHBS di atas nilai rata-rata nasional (11,2 %). Lima provinsi tersebut yaitu DKI Jakarta (23,2 %), Bali (17,2 %), Riau (16,9 %), DIY (16,0 %) dan Kalimantan Timur (14,7 %) (Kemenkes 2021). Menurut Kemenkes tahun (2013) menunjukkan sebanyak 22 provinsi memiliki prevalensi PHBS di bawah prevalensi nasional, diantaranya yaitu Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam yang paling rendah pencapaiannya, yakni sebesar 36,8%.

Berdasarkan Dinas Kesehatan Provinsi Aceh (2017). Dari jumlah rumah tangga yang dipantau sebesar 321.975 dari total rumah tangga sebesar 1.643.015 hanya 105.028 rumah tangga yang menerapkan PHBS. Dinas Kesehatan Aceh pada tahun (2019), melaporkan bahwa baru 22,5% sekolah yang telah menerapkan PHBS dengan target sebesar 65%. Cakupan yang rendah ini juga berdampak pada tingginya angka morbiditas yang berhubungan dengan penyakit yang bersumber dari lingkungan dan perilaku,

dimana penyakit infeksi masih tergolong tinggi pada tahun 2018 (Hayati, Kamil & Wardani, 2021).

Dampak dari tidak menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat akan menimbulkan beberapa penyakit di antaranya cacangan, diare, sakit gigi, sakit kulit, gizi buruk, dan penyakit lainya yang pada akhirnya mengakibatkan rendahnya derajat kesehatan Indonesia dan rendahnya kualitas hidup sumber daya Indonesia (Koem, 2014). Berdasarkan hasil Susenas (2017) anak umur 0-17 tahun yang mengalami keluhan kesehatan sebesar 22,21%. Adapun penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah dasar (usia 6-10) adalah diare sebanyak 6,2%, kecacangan 60-80%,demam berdarah 26,12%, dan ternyata umumnya berkaitan dengan PHBS.

Selain itu dampak yang tidak menerapkan PHBS di sekolah menurut WHO sebanyak 100.000 anak indonesia meninggal dunia karena penyakit diare setiap tahunnya, hal ini di akibatkan jajanan yang tidak sehat dan cuci tangan tidak bersih yang di lakukan anak sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak belum melaksanakan PHBS (Purnamasari, *et al*, 2023). Dampak lainnya dari kurangnya PHBS di antaranya suasana belajar yang tidak mendukung karena lingkungan sekolah yang kotor, menurunnya semangat dan prestasi belajar dan mengajar di sekolah, menurunkan citra sekolah di masyarakat umum. Dengan penerapan PHBS disekolah maka akan membentuk kemandirian siswa dalam mencegah penyakit. (Sigalingging, Amnita & Rita, 2023).

Salah satu penyebab rendahnya penerapan kegiatan PHBS dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor perilaku dan non perilaku. Faktor non perilaku yaitu berupa faktor lingkungan fisik, dan sosial ekonomi, (Herdian, & Nana, 2020). Berdasarkan teori dasar yang dikembangkan oleh Green (1991), kesehatan individu dipengaruhi oleh dua faktor pokok yaitu faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor diluar perilaku (*non-behavior causes*). Adapun faktor perilaku (*behavior causes*) dipengaruhi oleh tiga faktor, salah satunya yakni : faktor pemungkin (*Enabling Factors*) yang terwujud dalam lingkungan fisik dan jarak ke fasilitas kesehatan dalam (Nursalam, 2014).

Berdasarkan penelitian Fadilah (2015) di SD 1 Cileuleu. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa sebanyak 50,21% siswa PHBS buruk, dan 49,79% PHBS baik, dikarenakan ketersediaan fasilitas sekolah kurang memadai seperti tempat sampah, jamban sehat, lapangan olahraga, wastafel sehingga beberapa indikator penatalaksanaan PHBS tidak dilakukan. Berdasarkan penelitian Vina (2023), dalam penelitiannya tentang Gambaran Penerapan PHBS di lingkungan SD Negeri 104219 Tanjung Anom. Didapatkan hasil bahwa dengan jumlah sampel 99 orang pengetahuan tentang gambaran penerapan PHBS di lingkungan SD Negeri 104219 Tanjung Anom responden berperilaku kategori baik 55,6%, berperilaku cukup 43,3% dan paling rendah pada kategori kurang 1,0%.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Bulusema, ditemukan bahwasanya penerapan PHBS masih belum optimal.

Hasil wawancara terhadap 10 siswa bahwa semua siswa tersebut mengatakan sering membuang sampah secara sembarangan, siswa dan siswi tidak pernah mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan sesuatu dikarenakan tidak tersedianya tempat mencuci tangan atau wastafel, toilet yang kotor, Halaman sekolah yang kurang bersih karena banyak sampah yang berserakan, dan semua siswa di SD tersebut melakukan olahraga atau senam setiap hari terkecuali hari jumat.

Oleh karena permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Di SD Negeri Bulusema Kecamatan Suro Makmur Kabupaten Aceh Singkil”.

## **2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah ada Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa di SD Negeri Bulusema Kecamatan Suro Makmur Kabupaten Aceh Singkil?

## **2.3 Tujuan Penelitian**

### **2.3.1 Tujuan umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa di SD Negeri Bulusema Kecamatan Suro Makmur Kabupaten Aceh Singkil.

### **2.3.2 Tujuan khusus**

1. Untuk mengetahui gambaran lingkungan sekolah di SD Negeri Bulusema Kecamatan Suro Makmur Kabupaten Aceh Singkil
2. Untuk mengetahui Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat siswa di SD Negeri Bulusema Kecamatan Suro Makmur Kabupaten Aceh Singkil
3. Untuk mengetahui Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa di SD Negeri Bulusema Kecamatan Suro Makmur Kabupaten Aceh Singkil.

## **2.4 Manfaat Penelitian**

### **2.4.1 Bagi Tempat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya melaksanakan PHBS dan memberikan motivasi kepada siswa di SD Negeri Bulusema untuk menerapkan PHBS dilingkungan sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari.

### **2.4.2 Bagi Institusi Pendidikan**

Penelitian ini dapat menjadi bukti ilmiah dan menambah daftar kepustakaan bagi Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Sains Teknologi dan Ilmu Kesehatan Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh.

### **2.4.3 Bagi Responden**

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa bahwa pentingnya Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terutama dilingkungan sekolah.

### **2.4.4 Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta pengalaman secara langsung peneliti dalam rangka mengaplikasikan ilmu yang telah didapat, terutama tentang pentingnya penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS).

### **2.4.5 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi maupun acuan untuk peneliti selanjutnya mengenai penerapan PHBS pada siswa. Peneliti berikutnya juga dapat mengembangkan penelitian ini menggunakan variabel maupun metode yang berbeda.

